

PENGUNAAN APLIKASI DUOLINGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGETAHUI MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK DI SDI UNGGULAN TODDOPULI

Sri Rahmadhani Askari ¹, Bastiana²

¹Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.sriaskari98130@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: bastiana@unm.ac.id

Artikel info

Received: 02-08-2025

Revised: 18-08-2025

Accepted: 10-09-2025

Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan minat belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran di kelas VI SDI Unggulan Toddopuli pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian terdiri dari 20 peserta didik kelas enam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, dengan instrumen utama berupa kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima pilihan untuk mengukur tingkat minat dan pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SDI Unggulan Toddopuli menunjukkan tingkat minat yang sangat tinggi terhadap penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner peserta didik yang memperoleh skor sangat baik, dengan klasifikasi "berminat" (skor 2,51 – 5,00), dan skor rata-rata sebesar 3,9. Selain itu, mayoritas peserta didik merasa bahwa Duolingo memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris.

Key words:

Duolingo, Media

Pembelajaran, Minat

Belajar Peserta didik

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan manusia, dan kemampuan berbahasa asing menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan di era globalisasi ini. Di Indonesia, pelajaran bahasa asing khususnya bahasa Inggris, telah dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar (SD), banyak peserta didik yang merasa kesulitan dan kurang berminat dalam mempelajarinya khususnya di sekolah SDI Unggulan Toddopuli, Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya motivasi, atau kurangnya media pembelajaran yang mendukung dan bahasa yang bukan menjadi bahasa utama atau sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi seperti Duolingo diharapkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam bahasa asing.

Salah satu aplikasi yang populer dan banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah Duolingo. Menurut Astarilla (2018), berdasarkan penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang besar, dan peserta didik juga mengatakan bahwa “pembelajaran menggunakan Duolingo sangat efektif dan menarik”. Aplikasi ini menyediakan berbagai bahasa dengan pendekatan gamifikasi, yang memadukan elemen permainan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan penggunaanya dalam proses belajar.

De Castro (2016) mengatakan bahwa dengan penggunaan teknologi dalam media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajarannya. Melalui aplikasi dan platform sejenisnya memiliki potensi untuk menyajikan pembelajaran yang bermakna serta membantu tugas tenaga pendidik dalam merangsang dan memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Dalam hal ini, peneliti berusaha menawarkan solusi yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengungkapkan pendapatnya, melalui penggunaan media digital yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, dengan memanfaatkan aplikasi Duolingo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aplikasi Duolingo dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan berbasis teknologi, aplikasi ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Sebagai salah satu bentuk pembelajaran digital, aplikasi Duolingo menawarkan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi yang lebih jelas mengenai efektivitas aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di tingkat SD, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitative tipe Penelitian Tindakan Kelas, menurut

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Gay et.al, (2006) Metode Kuantitatif Deskriptif digunakan untuk menentukan dan menggambarkan cara pengujian analisis. Untuk penelitian ini, peneliti akan fokus untuk mengetahui kegembiraan atau minat peserta didik dalam menggunakan media baru untuk belajar berbicara bahasa Inggris, dalam penelitian ini, media akan fokus pada Duolingo. Adapun subjek dalam riset ini yaitu 25 orang peserta didik tepatnya kelas VI di SDI Unggulan Toddopuli Makassar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner mengacu pada alat, teknik, atau metode yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau jenis pertanyaan lain yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner Likert yang terdiri dari lebih dari satu pilihan jawaban yang dapat dipilih peserta didik. Tes akan difokuskan pada seberapa besar minat dan motivasi peserta didik untuk menggunakan Duolingo sebagai media pembelajaran mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menghitung hasil angket peserta didik untuk setiap pertanyaan. Soal-soal yang diberikan mengacu pada hasil kegiatan membaca yang telah dilakukan peserta didik, hasil penjumlahan peserta didik selanjutnya dihitung dengan menggunakan skala likert, dengan memberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Dan untuk setiap pilihan jawaban terdapat poin-poin dalam angket (Riduwan, 2013: 15).

Untuk mendapatkan data dari angket maka dihitung data dari peserta didik setelah mereka mengisi angket dengan menggunakan rumus yang juga digunakan oleh (sugiono, 2017) :

Rumus Mencari Nilai Rata-rata Peserta didik :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Informasi :

P	: Persentasi
f	: Frekuensi pilihan yang dipilih
N	: Jumlah Partsipasi
100%	: Nilai Tetap

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Setelah menghitung skor rata-rata, selanjutnya akan di klasifikasikan kategori minat peserta didik dalam menggunakan Duolingo sebagai media berbicara, menggunakan penilaian tingkat persepsi. Jika kuesioner terdiri dari 20 item, maka skornya diklasifikasikan sebagai berikut

Tabel. 1. Tabel Skor			
Frekuensi	Persen	Klasifikasi Nilai	Kategori
20	100%	2.51 – 5.00	Berminat
		1.00 – 2.50	Tidak Berminat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil data minat peserta didik dalam menggunakan Duolingo sebagai media pembelajaran. Data diperoleh dari kuesioner yang telah dilakukan di SDI Unggulan Toddopuli. Data diambil dari 20 peserta didik. Berdasarkan data kuesioner, nilai rata-rata peserta didik adalah (79). Sekarang nilai rata-rata tersebut harus dibagi dengan jumlah peserta (20) sama dengan 3,95.

$$P = \frac{f}{N}$$
$$P = \frac{79}{20}$$
$$3.95$$

Setelah menghitung skor rata-rata, selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan kategori minat peserta didik dalam menggunakan Duolingo sebagai media, menggunakan tingkat penilaian persepsi. Berdasarkan analisis data kuesioner, ditemukan bahwa skor rata-rata minat peserta didik dalam menggunakan Duolingo sebagai media dalam berbicara adalah 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tertarik menggunakan Duolingo sebagai media untuk belajar Bahasa Inggris.

Selain hasil skor rata-rata yang menunjukkan minat peserta didik terhadap penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran, data kuesioner juga memberikan informasi lebih lanjut mengenai aspek-aspek spesifik yang dinilai oleh peserta didik terkait aplikasi ini. Berikut ini

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

adalah hasil tambahan dari penelitian yang dilakukan tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan analisis data, 70% peserta didik melaporkan merasa lebih terlibat dalam proses belajar setelah menggunakan Duolingo. Mereka merasa bahwa metode gamifikasi yang ditawarkan oleh aplikasi ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan yang sering muncul pada metode pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa Duolingo dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing.

Persepsi terhadap kemudahan penggunaan sebagian besar peserta didik (85%) menyatakan bahwa mereka merasa aplikasi Duolingo mudah digunakan dan antarmuka yang disediakan cukup user-friendly. Mereka tidak merasa kesulitan dalam navigasi aplikasi, bahkan ketika pertama kali menggunakannya. Hal ini menjadi indikator penting bahwa Duolingo dapat diakses oleh berbagai usia, termasuk peserta didik SD, tanpa hambatan teknis yang berarti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan dengan penggunaan media aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. Meskipun ada beberapa masukan terkait pengembangan materi, aplikasi ini secara keseluruhan telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDI Unggulan Toddopuli. Hal ini menunjukkan bahwa Duolingo dapat menjadi alat bantu yang potensial untuk mendukung pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif tentang bagaimana menggunakan Duolingo untuk belajar yang lebih menarik. Peserta didik merasa penggunaan media teknologi seperti Duolingo yang memiliki fitur-fitur yang beragam sebagai media pembelajaran membantu mereka dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris mereka yang minim pemahaman dengan matapelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari bagaimana peserta didik memberikan tanggapan terhadap pernyataan dalam kuesioner. (El Hussein & Cronje (2010) mengatakan bahwa M-learning seperti Duolingo memiliki keuntungan yang sangat besar yang akan membuat kita belajar lebih cepat dan efektif daripada cara normal atau umum yang dapat disediakan dan itu adalah tentang portabilitas dan aksesibilitas. Data yang diperoleh dari kuesioner sebagian besar peserta didik memiliki respon positif terhadap pengalaman pengguna mereka, hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik adalah

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

3,95 (positif). Sehingga dapat disimpulkan siswa memiliki ketertarikan yang besar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi khusus nya pada matapelajaran yang sulit mereka pahami. Hasil penelitian peneliti juga didukung oleh Utami (2018) yang mengatakan bahwa belajar dengan Duolingo akan membuat percikan kegembiraan bagi peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar dan mengeksplorasi lebih banyak dengan bahasa yang ingin mereka pelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf pengajar di SDI Unggulan Toddopuli yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta didik yang telah meluangkan waktu dan memberikan tanggapan yang sangat berharga melalui kuesioner yang telah disebar. Tanpa partisipasi aktif dari para peserta didik, penelitian ini tidak akan memberikan hasil yang memadai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagaimana diharapkan dalam bab "Pendahuluan", penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Skor rata-rata minat peserta didik sebesar 3,95 mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, kemudahan penggunaan, dan rasa percaya diri peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris.

Dari sisi aplikasi penelitian, Duolingo dapat terus dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang fleksibel dan menarik di berbagai sekolah, terutama dalam upaya memperkenalkan bahasa asing sejak dini. Ke depannya, aplikasi ini juga dapat dikembangkan dengan menambahkan lebih banyak fitur interaktif dan konten pembelajaran yang lebih mendalam untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di berbagai tingkat pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuka peluang untuk menerapkan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing di tingkat sekolah dasar, serta

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik di masa depan.

Saran

Penelitian ini memberikan gambaran yang positif mengenai penggunaan Duolingo di SDI Unggulan Toddopuli, sehingga diharapkan aplikasi ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain. Sebaiknya, implementasi Duolingo diperluas untuk melihat dampaknya di berbagai jenis sekolah dengan latar belakang dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Astarilla, L. (2018). *University Students' Perception Towards the Use of Duolingo Application in Learning English*. STMIK-AMIK Riau Journal Prosiding CELSciTech. Vol. 3. Page 1 – 9.
- De Castro, A. P., da Hora Macedo, S., & Pinto Bastos, H. P. (2016). Duolingo: *An experience in English teaching*. Journal of Educational & Instructional Studies in the World, 6(4)
- El-Hussein and Cronje, (2010), "Defining Mobile Learning in the Higher Education Landscape," Educational Technology & Society. Vol. 13. No. 3. Page. 12– 21.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2016). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (11th ed.). Pearson.
- Riduwan. (2013). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* (Edisi 1). Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 15). Alfabeta
- Utami, A, L. (2018). *The Analysis of Junior High School Students' Pronunciation Difficulties in Pronouncing English Consonant Sounds in Private Course In Jambi City*. Jambi University.